

TESIS

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM POSYANDU DI KECAMATAN GAMBIR KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Disusun oleh :

NAMA	:	BIRRUL MUHASNI
NPM	:	1762002079
JURUSAN	:	ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI	:	ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI	:	MANAJEMEN PEMBANGUNAN DAERAH

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara (M. Tr. APN)



PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN
JAKARTA
2020

**PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Birrul Muhasni
Nomor Pokok Mahasiswa : 1762002079
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Pembangunan Daerah
Judul Tesis : Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pembimbing Tesis,



Dr. Sudiman, MPA



**POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA**

**PROGRAM MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Birrul Muhasni
Nomor Pokok Mahasiswa : 1762002079
Konsentrasi : Manajemen Pembangunan Daerah
Judul Tesis : Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat

Telah mempertahankan tesis dihadapan Tim Penguji Tesis
Program Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara,
Politeknik STIA LAN Jakarta,
pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Oktober 2020
Pukul : 14.00 – 15.00 WIB

TELAH DINYATAKAN LULUS

TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. Edy Sutrisno, M.Si

Sekretaris : Dr. Afsdy Saksono, M.Sc

Pembimbing/Anggota : Dr. Sudiman, MPA

Anggota : Dr. Asropi, M.Si



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Birrul Muhasni
NPM : 1762002079
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Pembangunan Daerah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tesis yang telah saya buat ini dengan judul **Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat** merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Jakarta, Oktober 2020

Penulis



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat".

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sudiman, MPA selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis selama penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih tidak lupa kami sampaikan pula kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta beserta Bapak Yogi Suwarno, MA, Ph.D selaku Wakil Direktur I, Ibu Neneng Sri Rahayu, ST, M.Si selaku Wakil Direktur 2 Bidang Umum dan Ibu Dr. Mala Sondang Silitonga selaku Wakil Direktur 3 Bidang Kemahasiswaan.
2. Bapak Fauzi selaku Camat Kecamatan Gambir yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian lapangan.
3. Kepala Puskesmas Kecamatan Gambir dan staf yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
4. Bapak Dosen Pengaji Ujian Tesis.
5. Seluruh dosen dan pegawai pada program Magister Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah memberikan ilmu dan kemudahan-kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Rekan-rekan seangkatan program studi Magister Administrasi Publik yang turut memberikan bantuan dan motivasi hingga terselesainya penelitian ini.

7. Orang tua yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga akhir penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memenuhi maksud dan tujuannya.

Jakarta, Oktober 2020

Birrul Muhasni
NPM. 1762002079

ABSTRAK

BIRRUL MUHASNI, 1762002079

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM POSYANDU

DI KECAMATAN GAMBIR KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

112 halaman, 5 bab, xiv, 10 gambar, 13 tabel, 3 grafik, 5 lampiran

Daftar Pustaka : 35 buku dan peraturan (2007-2017)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir, Kota Administrasi Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan satu variable yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir, Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan mengambil 4 (empat) aspek penelitian yaitu : Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan keputusan kegiatan, Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, Partisipasi Masyarakat dalam mendapatkan manfaat kegiatan dan Partisipasi Masyarakat dalam mengevaluasi kegiatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data adalah melalui wawancara dengan *key informant*, observasi dan telaan dokumen.

Hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ikut dilibatkan yakni tentang pembentukan posyandu dan penentuan program posyandu, namun untuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan mengenai jadwal pelaksanaan posyandu keterlibatannya hanya bersifat pasif saja yakni diberitahu kapan pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, sudah ada keterlibatan masyarakat dengan cakupan kehadiran balita sebesar 79%, sudah sesuai target Kementerian Kesehatan, namun masih ditemukan adanya ibu balita yang belum rajin datang ke posyandu. Partisipasi masyarakat dalam mendapatkan manfaat dari kegiatan posyandu sudah dirasakan dengan menikmati keuntungan dengan memanfaatkan kegiatan posyandu . Dan partisipasi masyarakat dalam ikut mengevaluasi belum terlibat secara penuh dan belum adanya mekanisme keterlibatan masyarakat mengevaluasi kegiatan posyandu.

Disarankan untuk kegiatan posyandu dibuat lebih menarik, berinovasi untuk menambah pemberian manfaat posyandu serta melibatkan ibu balita pada saat kegiatan evaluasi posyandu agar pelaksanaan dan keberadaan posyandu sesuai dengan harapan penggunanya. Juga perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang bisa memantau setiap pelaksanaan posyandu di kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Kata kunci : partisipasi masyarakat, posyandu

ABSTRACT

BIRRUL MUHASNI, 1762002079

SOCIETY PARTICIPATION OF POSYANDU AT GAMBIR DISTRICT
ADMINISTRATION CITY OF CENTRAL JAKARTA

112 Pages, 5 chapters, xiv, 10 pictures, 13 tables, 3 graphic, 5 appendix

Bibliography : 35 books and laws (2007-2017)

This study aims to provide an overview of participation of Posyandu at Gambir District, Administration City of Central Jakarta. This study uses one variable, namely Society Participation of Posyandu at Gambir District, Administration City of Central Jakarta by taking 4 (four) aspects of research, namely: Society Participation in decision making activities, Society Participation in implementing activities, Society Participation in taking advantage of activities and Society Participation in activities. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are interviews with key informants, observation and document review.

The results of the analysis show that community participation in decision making is involved, namely ordering, posyandu and determining the posyandu program, but for society participation in making decisions about the implementation schedule of the posyandu the interaction only takes decisions when it is implemented. Society participation in the implementation of activities, there has been community interaction with the coverage of 79% of children attending, it is according to the Ministry of Health's target, but there are still mothers under five who have not been diligent in coming to the posyandu. Society participation in getting the benefits of posyandu activities has been felt by utilizing posyandu activities. And participation in taking part has not been fully involved and there is no community interaction in posyandu activities.

It is suggested that posyandu activities be made more attractive, innovate to increase the provision of posyandu benefits and involve mothers of toddlers during posyandu evaluation activities so that the implementation and existence of the posyandu are in line with the expectations of its users. There is also a need for a monitoring and evaluation system that can carry out every Posyandu implementation in the villages in the Gambir District, Administration City of Central Jakarta.

City.Keywords: community participation, posyandu

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iiiv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Fokus Permasalahan	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Tinjauan Teori dan Konsep Kunci.....	9
1. Tinjauan Teori	9
a. Manajemen Pembangunan Daerah	9
b. Pembangunan Kesehatan.....	13
c. Posyandu.....	17
d. Partisipasi Masyarakat.....	28
e. Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu.....	46
2. Konsep Kunci.....	47
B. Model Berpikir	48
C. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Metode Penelitian.....	50
B. Teknik Pengumpulan Data	51

a. Observasi	51
b. Telaah Dokumen	52
c. Wawancara.....	52
C. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	54
1. Teknik Pengolahan Data.....	54
2. Teknis Analisis Data	Error! Bookmark not defined. 56
BAB IV HASIL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined. 59
A. Gambaran Umum Kecamatan Gambir	Error! Bookmark not defined. 59
B. Posyandu Kecamatan Gambir	Error! Bookmark not defined. 67
C. Penyajian Data dan Pembahasan	Error! Bookmark not defined. 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined. 105
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined. 105
B. Saran	Error! Bookmark not defined. 106
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined. 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1	Model Berpikir	48
2	Peta Wilayah Kecamatan Gambir	62
3	Struktur Organisasi Kecamatan	66
4	Meja Pendaftaran Posyandu	85
5	Meja Penimbangan dan Pencatatan	86
6	Meja Penyuluhan	86
7	Pelayanan Kesehatan	87
8	Penimbangan	95
9	Pemberian Vitamin A	95
10	Pemberian Imunisasi	96

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1	Jumlah Balita dan ibu Hamil per Kelurahan di Kecamatan Gambir Tahun 2019	5
2	Jumlah Posyandu dan Kader Posyandu	5
3	Tingkat Kemandirian Posyandu	6
4	Langkah Pelayanan Posyandu	25
5	Tingkatan Partisipasi	42
6	Daftar <i>Key Informant</i> Penelitian	53
7	Jumlah Penduduk	63
8	Data Kepala Keluarga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk	63
9	Data Mobilitas Penduduk	64
10	Jumlah Posyandu dan Kader Kecamatan Gambir Tahun 2019	67
11	Stratifikasi Posyandu Kecamatan Gambir	68
12	Langkah Pelayanan Posyandu	84
13	Jumlah Posyandu dan Kader Kecamatan Gambir Tahun 2019	87

DAFTAR GRAFIK

Nomor	Judul Grafik	Halaman
1	D/S Pemantauan Pertumbuhan Balita Kecamatan Gambir	77
2	Hasil Capaian D/S	78
3	Hasil Capaian N/D	97

**POLITEKNIK
STIALAN
JAKARTA**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matriks Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Surat Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian

**POLITEKNIK
STIALAN
JAKARTA**

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesehatan merupakan hak dari setiap warga negara, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 28 H yakni setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan bathin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa setiap orang mempunyai hak atas kesehatan. Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara dalam rangka mewujudkan cita-cita kesejahteraan rakyat sesuai UUD 1945. Namun dalam pemenuhan kebutuhan hak kesehatan setiap warga negara, pemerintah juga tidak bisa sendiri karena perlu adanya dukungan dari masyarakat juga swasta.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan nasional diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat dan swasta.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan khususnya di bidang kesehatan sering dihadapkan pada sejumlah kendala seperti pengetahuan, sikap, kesadaran dan kebiasaan serta kemampuan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara apa yang menjadi harapan dan kenyataan. Kesemuanya itu akan membawa pengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

Salah satu hambatan dalam pembangunan di Indonesia ialah mengenai kualitas sumber daya manusia, dimana saat ini dapat dikatakan masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa sisi, misalnya pendidikan dan kesehatan. Dari produktivitas individu yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya produktivitas masyarakat dan akibat lebih luas adalah rendahnya produktivitas bangsa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya upaya yang nyata dan realistik. Salah satunya adalah melalui pembangunan di bidang kesehatan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada

Keberhasilan pembangunan di daerah khususnya di kabupaten dan kota sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan peran aktif masyarakat sebagai pelaku pembangunan tersebut. Pemprov DKI Jakarta menempatkan kesehatan sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan daerah yang didukung oleh sektor-sektor pembangunan lainnya secara sinergis dan berkelanjutan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam Pasal 12 bahwa urusan wajib pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar termasuk di dalamnya yakni mengenai bidang kesehatan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembagian urusan pemerintahan bidang kesehatan

untuk Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota meliputi upaya kesehatan, Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan, Sedian Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman, dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

Upaya Pemerintah Daerah dalam menyediakan pelayanan dasar dalam bidang kesehatan salah satunya yakni melalui posyandu. Posyandu sebagai wadah atau tempat untuk memberikan pelayanan yang cepat, dekat, murah serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai kesehatan dasar. Dengan begitu diharapkan juga adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat.

Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Depkes, 2006).

Tujuan dari posyandu adalah menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat, meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan posyandu dan meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar.

Dalam penyelenggaraan dan pemantauan kegiatan posyandu tidak hanya dilakukan oleh puskesmas tetapi juga melibatkan kelurahan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman

Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Posyandu bahwa Kelompok Kerja Operasional Posyandu atau yang disebut Pokjanal Posyandu adalah kelompok kerja yang tugas dan fungsinya mempunyai keterkaitan dalam pembinaan penyelenggaraan/pengelolaan Posyandu yang berkedudukan di Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Kemudian Kelompok Kerja Posyandu atau Pokja Posyandu mempunyai keterkaitan dalam pembinaan penyelenggaraan/pengelolaan posyandu yang berkedudukan di Desa. Selain itu dalam pengelolaan posyandu juga dibantu oleh kader posyandu yakni berasal dari anggota masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk mengelola posyandu.

Keberadaan Posyandu di tengah masyarakat sangat penting dalam membina, membangun dan memberdayakan berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, keluarga, ekonomi dan sosial. Posyandu juga sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara umum.

Dalam meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu permasalahan posyandu adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis. Kader adalah ujung tombak dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader menjadi penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat, maka pada akhirnya akan memberikan implikasi yang positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat.

Kecamatan Gambir adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kota Administrasi Jakarta Pusat, yang terdiri dari 6 kelurahan, 44 RW, 484 RT dan 33.884 KK.

Sedangkan untuk jumlah balita dan ibu hamil bedasarkan golongan umur dan jenis kelamin tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Jumlah balita dan ibu hamil per kelurahan di Kecamatan Gambir Tahun 2019

No	Kelurahan	Golongan Umur				Total			Jumlah Ibu Hamil	
		0-23 bulan		24-59 bulan						
		L	P	L	P	L	P	L+P		
1	Cideng	121	126	239	226	360	352	712	238	
2	Gambir	18	17	17	34	35	51	86	21	
3	Kebon Kelapa	111	100	101	113	212	213	425	136	
4	Petojo Utara	172	126	223	250	395	376	771	212	
5	Petojo Selatan	114	112	157	162	271	274	545	162	
6	Duri Pulo	233	255	407	430	640	685	1325	351	
Jumlah		769	736	1144	1215	1913	1951	3864	1160	

Sumber : Laporan Tahunan Puskesmas Kecamatan Gambir Tahun 2019

Dari tabel tersebut bahwa jumlah balita terbanyak yani berada di Kelurahan Petojo Utara dan Duri Pulo, sedangkan untuk jumlah ibu hamil terbanyak berada di Kelurahan Duri Pulo dan Cideng.

Jumlah Posyandu yang ada di Kecamatan Gambir yakni 61 posyandu dengan rincian dari jumlah posyandu dan kader dari masing-masing kelurahan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Jumlah Posyandu dan Kader Posyandu

No	Kelurahan	Jumlah Posyandu	Jumlah Kader	Kader aktif	Kader Terlatih
1	Cideng	13	68	66	55
2	Gambir	2	12	12	6

3	Kebon Kelapa	6	30	30	22
4	Petojo Utara	15	75	75	66
5	Petojo Selatan	10	61	60	38
6	Duri Pulo	15	75	75	55
Kec. Gambir		61	321	318	242

Sumber : Laporan Tahunan Puskesmas Kecamatan Gambir Tahun 2019

Berdasarkan Tabel tersebut maka rata-rata jumlah kader di Kecamatan Gambir adalah 5 orang kader per posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum jumlah kader di tiap posyandu di Kecamatan Gambir sudah cukup memadai. Namun demikian dari jumlah seluruh kader yang ada di wilayah, baru 75.4% yang merupakan kader terlatih.

Stratifikasi (tingkat kemandirian) posyandu di Kecamatan Gambir pada tahun 2019 sudah termasuk dalam tingkat Posyandu Purnama dan Mandiri dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3
Tingkat Kemandirian Posyandu

No	Kelurahan	Jumlah Posyandu	Stratifikasi Posyandu			
			Pratama	Madya	Purnama	Mandiri
1	Cideng	13	-	-	7	3
2	Gambir	2	-	-	0	15
3	Kebon Kelapa	6	-	-	0	6
4	Petojo Utara	15	-	-	2	13
5	Petojo Selatan	10	-	-	4	9
6	Duri Pulo	15	-	-	0	2
Kec. Gambir		61	0	0	13	48

Sumber : Laporan Tahunan Puskesmas Kecamatan Gambir Tahun 2019

Dalam upaya pencapaian suatu program kegiatan dibutuhkan partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kondisi yang mendorong masyarakat akan berpartisipasi yakni jika mereka merasa kegiatan tersebut penting, kemudian kegiatan tersebut akan membuat perbedaan kondisi pada saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, kemudian kegiatan tersebut dirasa bermanfaat oleh masyarakat, serta ditambah pula masyarakat sudah mempunyai pengetahuan mengenai pentingnya suatu program dan adanya kemauan dari dalam diri masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih baik. Begitupun dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu dimana partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk keberhasilan posyandu.

Dari hasil pemantauan sementara yang dilakukan di wilayah Kecamatan Gambir, didapatkan berbagai permasalahan, yaitu masih ditemukannya balita yang berpotensi menjadi gizi buruk karena sulitnya mendapat makanan yang sehat dan seimbang karena kemiskinan, pola asuh dan perawatan balita. Kemudian belum maksimalnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu setiap bulannya. Masyarakat masih menganggap bahwa posyandu sebagai tempat alternatif dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita, kegiatan posyandu hanya kegiatan penimbangan saja.

Kemudian peran aktif kader juga menjadi faktor belum maksimalnya partisipasi masyarakat. Pembinaan kader dominan hanya dari sektor kesehatan yang berakibat kurangnya keterampilan kader dalam bidang permberdayaan. Kurangnya wawasan dan keterampilan kader dimana kader yang ada saat ini bukankah tenaga kesehatan dan pengetahuan mereka mengenai kesehatan terbatas serta sulit mencari kader baru untuk proses regenerasi kader.

B. FOKUS PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan melalui pertanyaan “Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian diharapkan sebagai masukan bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya Pemerintah Kecamatan Gambir untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi masyarakat pada pelaksanaan posyandu dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam posyandu.

2. Manfaat Akademik

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan Ilmu Manajemen Pembangunan Daerah khususnya mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisa data penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat belum berjalan maksimal. Hal ini didasarkan pada :

1. Partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan, sudah ada keterlibatan masyarakat dalam pembentukan posyandu dan penyusunan program posyandu. Namun dalam dalam penentuan tanggal berapa posyandu akan dilaksanakan setiap bulannya penentuan masyarakat tidak dilibatkan, hanya diberitahu kapan pelaksanaannya. Karena jadwal pelaksanaan sudah ditetapkan oleh pihak kelurahan dan puskesmas.
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan posyandu sudah ada keterlibatan masyarakat, namun belum optimal. Partisipasi yang ditunjukkan dengan tingkat kehadiran ibu yang membawa balitanya saat posyandu secara rata-rata yakni 79,0% dan telah mencapai target yang ditetapkan oleh Kemenkes yakni sebesar 78% untuk tingkat kehadiran balita. Namun hanya ada satu kelurahan yang sudah mencapai target, sedangkan lima kelurahan lainnya belum. Hal ini dikarenakan masih ada ibu balita yang belum rajin datang ke posyandu dan menganggap kegiatan posyandu hanya sebatas penimbangan saja, sehingga kegiatan posyandu dirasakan monoton. Selain itu peran kader

posyandu sebagai ujung tombak pelaksana sudah memiliki keterampilan cukup baik, namun belum sepenuhnya merata.

3. Partisipasi masyarakat dalam mengambil manfaat sudah terlihat, hal ini dikarenakan adanya keuntungan yang dimiliki baik secara personal maupun sosial setelah merasakan manfaat posyandu. Dengan berpartisipasi dalam posyandu dapat memperluas wawasan mengenai kesehatan ibu dan balita untuk meningkatkan kualitas hidup, juga memperluas pergaulan sosial. Kemudian balita yang dianggap berpartisipasi aktif untuk mengambil manfaat dari keberadaan posyandu ialah balita yang naik berat badannya setiap bulan, maka berarti partisipasi masyarakat dalam mendapatkan manfaat posyandu sudah ada sebesar 54%.
4. Partisipasi masyarakat untuk ikut mengevaluasi kegiatan posyandu belum ada. Evaluasi belum dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat pengguna posyandu, belum adanya media/sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik dan saran terhadap penyelenggaraan posyandu serta sistem evaluasi untuk mengevaluasi kegiatan posyandu secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan atas hasil penelitian yang kemudian telah disimpulkan, maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang dapat peneliti berikan guna meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam posyandu di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat yakni sebagai berikut :

1. Untuk aspek partisipasi masyarakat dalam pembuat keputusan :

Disarankan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya melalui Camat Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat agar melakukan kegiatan pertemuan rutin dengan Ketua RT, RW, Kader Posyandu, tokoh masyarakat dalam penentuan kegiatan-kegiatan di posyandu sehingga kegiatan yang dipilih pun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Untuk aspek partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan:

Disarankan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya melalui Camat Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat agar melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyuluhan dengan penyampaian yang lebih menarik dan mudah dipahami dengan mengubah metode yang lebih interaktif.
- b. Koordinasi dengan lintas program untuk ikut serta dalam pembinaan posyandu. Adanya kerja sama dengan pihak swasta ataupun kerjasama CSR perusahaan untuk mengisi dalam kegiatan posyandu, bisa dengan penyuluhan yang berkaitan dengan gizi balita ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan perkembangan balita.
- c. Penyediaan fasilitas lain di posyandu, seperti fasilitas pijat bayi yang diberikan oleh kader terlatih. Perlu adanya kerja sama dari rumah sakit swasta untuk pelatihan pijat bayi oleh kader. Selain itu juga perlu ada fasilitas pojok baca atau dongeng bagi balita dan taman bermain sehingga balita yang menunggu untuk ditimbang tidak merasa bosan dan punya kegiatan lain dalam posyandu.

d. Layanan posyandu jemput bola untuk balita yang belum sempat datang ke posyandu dalam meningkatkan cakupan partisipasi balita. Untuk ibu kader, perlu adanya pembagian tugas secara bergantian setiap bulannya sehingga semua kader bisa menguasai tugasnya di posyandu.

3. Untuk aspek partisipasi masyarakat dalam mengambil manfaat:

Disarankan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya melalui Camat Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat agar melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Pemberian hadiah kepada balita yang naik berat badannya dapat menjadi daya tarik ibu yang membawa balitanya ke posyandu, juga memotivasi ibu balita dalam pemberian makanan yang dapat meningkatkan berat badan balita
- Pemberian sertifikat lulus imunisasi dasar lengkap dan lulus asi eksklusiif sehingga bisa memotivasi ibu balita dalam pemberian asi dan mendapatkan imunisasi lengkap untuk balitanya.
- Pemberian menu PMT dengan dengan menu yang lebih kreatif dan kemasan yang lebih menarik, untuk menu sayurnya bisa diberikan dari sayuran hidroponik sehingga asupan lebih sehat dan bergizi.

4. Untuk aspek partisipasi masyarakat dalam evaluasi: Disarankan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya melalui Camat Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat agar melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyediaan ikon/gambar untuk menujukan kepuasan setelah ibu balita mendapat layanan kepuasan, juga kotak saran pada

pelaksanaan posyandu untuk ibu balita memberikan kritik dan sarannya.

- b. Pada aplikasi pengaduan CRM yang sudah ada saat ini bisa diintegrasikan juga dengan pengaduan masalah posyandu. Jadi, jika terdapat permasalahan posyandu bisa masuk pengaduannya ke aplikasi tersebut.
- c. Memfungsikan Pokjanal Posyandu di tingkat kelurahan sesuai dengan implementasi Permendagri Nomor 54 Tahun 2007 dengan melakukan pertemuan rutin tingkat kelurahan dengan RT, RW, Kader PKK, kader posyandu, juga masyarakat pengguna posyandu untuk membahas evaluasi kinerja posyandu.
- d. Turunan peraturan untuk mengatur mekanisme dalam sistem monitoring dan evaluasi posyandu secara menyeluruh.
- e. Adanya sistem monitoring dan evaluasi yang bisa memantau setiap pelaksanaan posyandu di kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Adisamita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arnstein, Sherry (1969). A Ladder of Citizen Participation Journal of the American Planning Association, Volume 5, No. 1, Januari 2003
- Arzaq, M. Y. (n.d.). Dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. 6.
- Azwar, Asrul (1994). *Manajemen Kualitas Pelayanan Kesehatan*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Cammaerts, Bart (2009), Civil Society Participation In Multistakeholder Processes : In Between Realism and Utopia, Hampton Press, New Jersey.
- Deksen, Lei (2016), The Realisation Of The Participation Society Welfare State Reform In The Netherland, Radboud University, Netherland
- Dwi Nastiti Iswarawanti (2010). Kader Posyandu : Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Indonesia.
- Endang, S. S., & Sulaeman, E. S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Junaidi, & Zulgani. (2011). Peranan Sumber Daya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III*, 32.
- Kemenkes. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nita Astriani Nainggolan. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Harum Sari RT 01/RW 05 Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Parfi Khadiyanto, & Farizi Ramadhan. Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta

Rakhmat. (2013). *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rowe, Gene and Lynn J. Frewer. (2004). Evaluating Public-Participation Exercises: A Research Agenda, Science, Technology, & Human Values, Vol.29, No.4

Sopanah, A. (2012). Ceremonial Budgeting: Public Participation in Development Planning at an Indonesian Local Government Authority. 75.

Sunarti, (2003). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok. Jurnal Tata Kelola Planologi, UNDIP, Semarang

Sastropoetro, S. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

Sirajuddin, Didik Sukriono, Winardi. (2011). *Hukum Pelayanan Publik (Berbasis Partisipasi dan Keterbukaan Informasi)*. Malang; Setara Press

Siagian, S. P. (2007). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slamet. Y. (1994). *Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suhadi. (2015). *Administrasi Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Yulianti, R, (2000). Efektivitas Metode Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan dan Pengelolaan Limbah Perkotaan. Semarang; Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Posyandu

Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Posyandu

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 286 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kota Administrasi

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 191 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu

Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1337 Tahun 2016 tentang Biaya Kegiatan dan Biaya Pemberian Makanan Tambahan Pada Pos Pelayanan Terpadu

**POLITEKNIK
STIALAN
JAKARTA**